

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adaptasi perempuan Mandailing yang menikah kembali di Nagari Sungai Aur merupakan proses yang kompleks, dipengaruhi oleh latar belakang budaya patrilineal dengan sistem patrilokal, struktur adat Dalihan Na Tolu, perempuan tidak hanya beradaptasi dengan suami baru, tetapi juga dengan anak tiri dan keluarga besar suami.
2. Adaptasi perempuan Mandailing yang menikah kembali berlangsung dalam tiga tahap, yaitu; Tahap Awal, Perempuan mengalami kecanggungan, ketidaknyamanan, dan kekhawatiran akan penerimaan keluarga baru. Mereka mulai mengenali pola hubungan baru, terutama dengan suami dan lingkungan keluarga suami. Tahap Penyesuaian, Pada tahap ini, perempuan mulai membangun komunikasi yang lebih terbuka dengan suami, anak tiri, dan keluarga besar. Mereka berupaya menyesuaikan kebiasaan hidup, pola asuh anak, serta memahami peran-peran sosial dalam struktur Dalihan Na Tolu. Tahap Lanjutan, Perempuan sudah mulai merasa diterima dalam lingkungan keluarga suami. Hubungan yang harmonis mulai terbentuk, konflik mulai dapat diatasi dengan cara yang lebih dewasa, dan perempuan mulai menjalani perannya sebagai istri, ibu tiri, dan anggota keluarga dengan lebih mantap.

3. Kendala utama yang dihadapi dalam proses adaptasi ini adalah masalah ekonomi, konflik dengan mertua dan keluarga suami dan sulit untuk dekat dengan anak tiri.

#### 4.2 Saran

1. Pendampingan oleh tokoh adat: Untuk memberikan bimbingan bagi pasangan baru dalam menjalani kehidupan agar sesuai dengan nilai-nilai budaya Mandailing dapat dilakukan dengan melibatkan tokoh Masyarakat atau keluarga suami. Kemudian agar tradisi pernikahan Mandailing dapat mencakup semua pasangan, baik yang menikah pertama kali maupun yang menikah kembali.
2. Dukungan suami: Suami diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan perlindungan sosial terhadap istri dalam proses adaptasi, terutama ketika harus berhadapan dengan anak tiri maupun keluarga besar.
3. Dukungan keluarga besar: Untuk membantu perempuan merasa diterima di lingkungan suami dapat dilakukan dengan menjalin hubungan baik dengan keluarga besar melalui kegiatan bersama seperti acara adat atau kunjungan rutin.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika sosial dalam pernikahan kembali dalam budaya mandailing, baik dari sisi laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang terlibat dalam keluarga baru.